

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, kondisi bisnis berkembang menjadi sangat kompleks, sebuah organisasi bisnis harus dituntut untuk memiliki dan harus meningkatkan kemampuan dan kekuatan yang mempunyai dalam menghadapi suatu persaingan dalam perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan ingin tetap bertahan. Hal yang penting dalam sebuah perusahaan agar mampu bertahan dalam kelangsungan hidup atau keberadaan usahanya yaitu perusahaan harus mampu menjalankan kegiatannya secara rutin. Agar dapat melaksanakan kegiatan usahanya secara rutin, perusahaan perlu dukungan informasi akuntansi agar perusahaan mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sebuah akuntansi dikenal dengan sistem informasi akuntansi merupakan suatu pengumpulan, penyediaan informasi yang digunakan manajemen perusahaan dalam menghadapi pelaksanaan utama perusahaan dan sebuah alat dalam mengambil keputusan. Untuk itu perlu suatu sistem yang diharapkan untuk memberikan suatu prosedur yang terpadu dalam melaksanakan setiap kegiatan perusahaan secara efektif.

Sistem informasi akuntansi atau biasanya disebut dengan SIA sangat berhubungan dengan organisasi atau perusahaan yang bertujuan memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga

dapat menghasilkan informasi yang berguna, terutama dalam perencanaan dan pengendalian. Untuk itu sistem informasi akuntansi di suatu perusahaan membutuhkan rancangan dan pelaksanaan yang baik dan benar agar mampu menangani kegiatan utama perusahaan. Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam menerapkan sitem informasi akuntansi perusahaan yaitu kecocokan dan keserasian antara sistem perusahaan. Sebuah sistem informasi akuntansi digunakan dalam menghadapi suatu kegiatan perusahaan manufaktur maupun jasa yang meliputi kegiatan pembelian, penggajian, penerimaan dan pengeluaran kas, penjualan, pemberian upah, dan aktiva tetap.

Tujuan sistem infomasi akuntansi Menurut Mulyadi (2013:19) yaitu :

1. Untuk memperbaiki suatu sistem informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah adadi perusahaan.
2. Untuk pengendalian akuntansi dan pengecekan intern berjalan dengan baik.
3. Untuk mempersiapkan infomasi bagi pengelola kegiatan.
4. Untuk meminimalisir suatu biaya dalam penyelenggaraan suatu catatan akuntansi.

Suatu system informasi perusahaan dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila tujuan sistem perusahaan tercapai. Misal dalam menyediakan informasi bagi yang dibutuhkan manajemen atau pihak lainnya agartepat dan cepat tanpa hambatan apapun. Suatu intansi yang berada dibidang dagang, jasa, ataupun manufaktur sangat membutuhkan pengembangan system informasi akuntansi yaang tepat dan lenggkap. Suatu system informasi akuntanssi biasanya belunt

bisa memenuhi sebuah kebutuhan perusahaan, penyajian yang tepat, mutu dan struktur informasi yang ada dalam laporan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perkembangan suatu perusahaan, sehingga perlu adanya sistem informasi akuntansi yang baik untuk laporan dengan mutu informasi yang baik dan tepat dalam menyajikan informasi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Akuntansi adalah menyediakan suatu informasi yang bertujuan untuk pengambilan keputusan suatu perusahaan. Suatu sistem informasi akuntansi harus dikembangkan untuk memperbaiki suatu kekayaan perusahaan. sehingga tanggung jawab terhadap kekayaan organisasi dapat dilaksanakan secara baik. Suatu informasi dapat dijadikan sebagai barang ekonomi yang mempunyai fungsi karena untuk mendapatkannya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi yang lainnya. System informasi akuntansi dikatakan baik apabila sebuah perusahaan dapat mengurangi pengorbanan dari segi manfaat.

BMT Al-Hikmah Cabang Bawen adalah sebuah institusi atau lembaga ekonomi swadaya masyarakat untuk saran meningkatkan ekonomi umat yang berada di kabupaten semarang. BMT Al-Hikmah Cabang Bawen suatu lembaga yang menerapkan sebuah System Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas. BMT Al-Hikmah Cabang Bawen dalam kegiatan operasinalnya sangat berkaitan erat dengan suatu penerimaan kas. Suatu transaksi penerimaan kas yang terjadi di BMT Al-Hikmah Cabang Bawen dari simpanan dan pelunasan piutang anggotanya.

Kegiatan penerimaan kas pada BMT Al-Hikmah Cabang Bawen membutuhkan suatu sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang baik dan tepat agar informasi yang berkaitan dengan penerimaan kas sesuai dengan kebutuhan manajemen. Dalam menjaga asset dan memastikan akurasi efisiensi penangan sumber daya, suatu lembaga harus terdapat system pengendalian internal yang tepat. Suatu pengendalian internal yang baik yaitu dapat melihat suatu kesalahan secara cepat dan ditangani segera, menekan masalah yang terjadi di suatu perusahaan. Hal ini karena kas merupakan asset yang likuid dan rentan terjadinya kecurangan jika tidak dikontrol dengan tepat dan baik. Untuk meminimalisir kejadian kecurangan yang bersangkutan dengan kas perusahaan, untuk itu perlu pengendalian internal dengan baik terhadap kas. System pengendalian merupakan sistem yang di anut untuk menjaga uang kas perusahaan. Sistem pengendalian internal digunakan untuk memadai terhadap kas. Sedangkan pengendalian internal kas merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjaga agar dana kas perusahaan tidak di selewengkan. Penyelewengan kas mesti tidak dapat dihilangkan tpi adanya pengendalian internal kas dapat menghindari penyalagunaan kas.

Pelaksanaan sistem pengendalian intern kas yang telah diterapkan oleh BMT Al-Hikmah Cabang Bawen masih terdapat kelemahan diantaranya kurangnya sumber daya manusia (SDM) dalam menerapkan sistem informasi akuntansi penerimaan kas. Kurangnya SDM pada BMT Al-Hikmah Cabang Bawen menyebabkan tidak adanya pemisahan tanggung jawab dalam system informasi

akuntansi penerimaan kas. Sehingga terdapat manager yaang merangkap juga sebagai marketing dan tidak adanya pemisahan fungsi atau masih perangkapan fungsi bagian teller dan bagian pembukuan . hal tersebut menyebabkan kurang fokusnya dalam melakukan satu pekerjaan tersebut, permasalahan lain yang terjadi adalah perbedaan perhitungan antara jumlah catatan manual dengan jumlah komputer. Perbedaan pencatatan ini bisa disebabkan masih sering terjadi ketidak lengkapan slip yang seharusnya dicatat oleh bagian pembukuan. Hal ini bisa terjadi karena bagian marketing juga sering membawa slip pulang dan tidak diserahkan terlebih dahulu kepada bagian teller.

Berdasarkan hasil latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan dan membahas penelitian dengan judul “ **ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTASI PENERIMAAN KAS PADA BMT AL-HIKMAH CABANG BAWEN KABUPATEN SEMARANG**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan Tugas Akhir ini, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan prosedur Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada BMT Al-Hikmah Cabang Bawen?
2. Apa penyebab terjadinya perbedaan pencatatan antara sistem manual dan sistem computer di BMT Al-Hikmah Cabang Bawen?

3. Bagaimana solusi untuk meningkatkan sistem informasi akuntansi penerimaan kas di BMT Al-Hikmah Cabang Bawen?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui penerapan prosedur Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada BMT Al-Hikmah Cabang Bawen.
2. Untuk mengetahui apa penyebab terjadinya perbedaan pencatatan antara sistem manual dan sistem computer di BMT Al-Hikmah Cabang Bawen.
3. Untuk menganalisis solusi agar sistem informasi akuntansi penerimaan kas di BMT Al-Hikmah Cabang Bawen berjalan dengan efisien.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, untuk menambah pengetahuan atau wawasan kepada penulis mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan kas.
2. Bagi Perguruan Tinggi, diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan dan memberi manfaat bagi mahasiswa yang lain dalam penelitian lebih lanjut.
3. Bagi BMT Al-Hikmah Cabang Bawen, diharapkan penelitian ini dapat memberikan bahan masukan dalam system informasi akuntansi penerimaan kas yang lebih baik